

Peningkatan Kesadaran tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Pakunden, Ponorogo

Anita Dewi Anggraini¹, Dwi Ardani Rochmaniah², Diyas Windarena³

¹Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

²Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

³Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun, Indonesia

*e-mail korespondensi: anitadewi044@gmail.com

Abstract

Introduction: Breast cancer is a major contributor to cancer deaths worldwide. In Indonesia, breast cancer has the highest incidence compared to other cancers, which is 16.7% with a mortality rate of 11%. Meanwhile, the prevalence of cancer in East Java is ranking fifth in all provinces. Although SADARI has benefits in detecting breast cancer early, routine practice is still low. A preliminary study conducted on Women of Childbearing Age (WCA) in Pakunden Village showed that the level of knowledge of breast cancer and SADARI was low. Method: Community service activities were carried out on August 20, 2024 in Pakunden Village, Ponorogo. Community service participants were Women of Childbearing Age (WCA) in Posyandu activities totaling 20 participants. Activities were carried out in several stages including Pretest distribution, breast cancer education, and SADARI, SADARI demonstration, SADARI practice for each participant, and distribution of posttest questionnaires. Results: The results of the pretest and posttest questionnaires showed that before being given education about SADARI, most (60%) had knowledge in the low category. Meanwhile, after being given education, most had knowledge in the high category (65%) and medium category (25%). Conclusion: Providing education about SADARI can improve mothers' knowledge.

Keywords: Breast cancer; SADARI; Education

Abstrak

Pendahuluan: Kanker payudara merupakan penyumbang utama kematian akibat kanker di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker payudara memiliki angka kejadian tertinggi dibandingkan kanker lainnya, yaitu sebesar 16,7% dengan angka kematian sebesar 11%. Sementara itu, prevalensi kanker di Jawa Timur tertinggi kelima dibandingkan provinsi lain. SADARI memiliki manfaat dalam mendeteksi kanker payudara sejak dini, namun praktik rutinnnya masih rendah, Studi pendahuluan yang dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Pakunden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI masih rendah. Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 di Desa Pakunden, Ponorogo. Peserta pengabdian kepada masyarakat adalah Wanita Usia Subur (WUS) dalam kegiatan Posyandu yang berjumlah 20 orang peserta. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahap meliputi pembagian Pretest, edukasi kanker payudara dan SADARI, demonstrasi SADARI, praktik SADARI pada masing-masing peserta, dan pembagian angket posttest. Hasil: Hasil angket pretest dan posttest menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang SADARI sebagian besar (60%) memiliki pengetahuan dalam kategori rendah. Sedangkan setelah diberikan edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi (65%) dan kategori sedang (25%). Kesimpulan: Pemberian edukasi tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Kata Kunci: Kanker payudara; SADARI; Edukasi

Accepted: 2025-04-30

Published: 2025-07-04

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyumbang utama kematian akibat kanker di seluruh dunia. Pada tahun 2020, diperkirakan bahwa tingkat kanker di seluruh dunia telah meningkat menjadi 19,3 juta kasus baru dan 10 juta kematian (International Agency for Research on Cancer, 2021). Kanker payudara paling sering didiagnosis pada wanita baik di negara maju maupun berkembang. Insiden kanker payudara sebesar 2,65 juta kasus baru dan 685.000 kematian. Selain itu, angka

insiden dan mortalitas kanker payudara meningkat setiap tahunnya (Zeng et al., 2021). Lebih jauh lagi, jumlah kasus kanker payudara diperkirakan akan meningkat sebesar 135% pada tahun 2040 (Abo Al-Shiekh et al., 2021).

Negara Indonesia memiliki jumlah terbanyak kasus baru kanker payudara stadium lanjut yang baru terdiagnosis dibandingkan negara lain di Asia Tenggara. Hal ini berdampak pada beban kesehatan dan prognosis yang buruk. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa kanker payudara memiliki insiden tertinggi dibandingkan kanker lainnya yaitu sebesar 16,7% dengan kematian sebesar 11%. Sedangkan, Prevalensi kanker di Jawa Timur sebesar 2,17 % dengan urutan kelima di seluruh provinsi Indonesia (RISKESDAS, 2018).

WHO telah mengidentifikasi bahwa strategi yang paling efektif untuk mengurangi mortalitas yang terkait dengan kanker payudara adalah metode deteksi dini dan skrining dengan potensi langsung tertinggi. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan skrining untuk mendeteksi kanker payudara. SADARI merupakan teknik skrining untuk deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh wanita di rumah. Ini merupakan teknik yang sederhana, murah, mudah, dan efektif yang memungkinkan wanita untuk memeriksa jaringan payudara mereka untuk setiap perubahan fisik atau visual. SADARI dapat mengenali penampilan dan rasa payudara mereka, dan membantu mereka untuk mendeteksi setiap perubahan pada payudara mereka sesegera mungkin (Rahman et al., 2019). SADARI secara signifikan dapat meningkatkan peluang keberhasilan pengobatan, kelangsungan hidup pada wanita serta mengurangi tren mortalitas dan insiden penyakit. Dengan deteksi dini, tingkat kelangsungan hidup 5 tahun dapat melampaui 85%, sedangkan jika deteksi terlambat, tingkat kelangsungan hidup akan turun menjadi 56%. Banyak wanita yang tidak menyadari tanda-tanda secara umum kanker payudara. Akibatnya, 70% pasien baru datang dengan stadium kanker payudara lanjut atau metastasis, yang menyebabkan tingkat kelangsungan hidup yang buruk (Hassan, 2023) .

Meskipun pemeriksaan payudara sendiri sudah diketahui memiliki manfaat dalam mendeteksi dini kanker payudara namun praktik rutin masih rendah ditemukan hanya 6% wanita melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur (Bashirian et al., 2021). Strategi nasional penanggulangan kanker payudara di Indonesia terdiri dari tiga pilar, meliputi : penanganan kasus, deteksi dini, dan promosi atau edukasi kesehatan. Kesadaran tentang kanker payudara merupakan faktor penting yang memiliki dampak besar pada insiden dan hasil penyakit (Noreen et al., 2015). Kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara bersumber dari kurangnya paparan informasi tentang penyakit ini dan manfaat deteksi dini sehingga berkontribusi pada rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan perlunya deteksi dini (Sarina dkk., 2020). Hasil studi menyebutkan bahwa intervensi edukasi berperan penting dalam memberikan perubahan positif dalam pengetahuan, kesadaran, dan praktik SADARI (Hijrah et al., 2024; Manisha & Kaphle, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Pakunden Ponorogo menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kanker payudara dan SADARI yang rendah yaitu sebanyak 33,2%. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan program pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran terhadap kanker payudara dan memberikan pelatihan keterampilan melakukan SADARI.

METODE

Pada bagian metode, Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 20 Agustus pukul 08.30-12.00 WIB di Kelurahan Pakunden Ponorogo. Peserta pengabdian masyarakat adalah Wanita Usia Subur (WUS) dalam kegiatan Posyandu sejumlah 20 peserta. Berikut ini tahapan kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat:

- 1) Penyebaran kuesioner pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan deteksi dini SADARI.
- 2) Penyampaian materi tentang kanker payudara, meliputi penyebab, gejala, tanda,

- prevention, risk factors for breast cancer, and early detection. Material is presented using powerpoint, followed by discussion or Q&A.
- 3) Delivery of material about SADARI, covering the meaning of SADARI, benefits of SADARI, how to do SADARI, when SADARI should be done, and when to see a doctor. Material is presented using powerpoint, followed by discussion or Q&A
 - 4) Demonstration of how to do SADARI with a mannequin of the chest.
 - 5) Each participant performs SADARI practice on a mannequin of the chest supervised by the instructor.
 - 6) Distribution of post-test questionnaires to measure knowledge development. Participants answer ten questions presented in physical form. Questions are 10 items in hardcopy form, and participants answer them.



Gambar 1 Penyampaian materi tentang kanker payudara dan SADARI



Gambar 2 Registrasi dan Pembagian Kuesioner

HASIL DAN PEMBAHASAN

Results of this research show that most participants (60%) have a low level of knowledge about SADARI before the intervention. After the intervention, most participants have a high level of knowledge (65%) and a medium level (25%). The increase in the average value in the evaluation of the activity shows an increase in knowledge or cognitive ability. However, because this education activity was only done once, the psychomotoric aspect cannot be evaluated.

Tabel 1. Pengaruh pemberian edukasi tentang SADARI terhadap peningkatan pengetahuan

Kategori	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Rendah	12	60%	2	10%
Sedang	6	30%	7	35%
Tinggi	2	10%	11	55%
Total	20	100%	20	100%

Penyebaran kesadaran mengenai SADARI melalui program pendidikan sangat penting bagi semua wanita karena kanker payudara terus menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi utama promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang sengaja diciptakan dengan menggabungkan beberapa saluran komunikasi untuk meningkatkan literasi kesehatan, meningkatkan pengetahuan, dan menumbuhkan keterampilan hidup sehingga mendukung kesehatan individu dan komunitas. Tujuan pendidikan adalah memperoleh pengetahuan yang mengarah pada perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan kesehatan tidak hanya mencakup penyaluran pengetahuan terkait kesehatan, tetapi juga pengembangan motivasi, keterampilan, dan efikasi diri yang diperlukan untuk mengambil tindakan guna meningkatkan kesehatan (Rathnayake et al., 2020).

Dalam proses penyampaian pendidikan kesehatan akan terjadi input kognitif pada peserta lalu perubahan konsep dan output, sehingga peserta dapat memahami pembelajaran dan peserta dapat menjawab soal posttest dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran menghasilkan masukan, perubahan konseptualisasi, dan output (hasil) (Hoffmann & Lutz, 2018).

Beberapa penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang kanker payudara dapat berkontribusi pada kepatuhan wanita yang lebih rendah untuk menerima skrining yang direkomendasikan. Pengetahuan wanita meningkat secara signifikan setelah mendapatkan intervensi edukasi. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) melalui intervensi pendidikan di kalangan wanita mungkin merupakan solusi yang layak untuk deteksi dini (Amin et al., 2020; Islam et al., 2016; Sarker et al., 2022).

Sebuah studi terhadap 119 wanita Turki menemukan bahwa 81,5% tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur. Namun, setelah mendapatkan edukasi dan pelatihan SADARI terjadi peningkatan respons yang baik terhadap kanker payudara, faktor risiko, dan skrining. Peningkatan signifikan terlihat pada skor pasca-tes untuk pengetahuan dan kemampuan melakukan SADARI. Studi tersebut menyimpulkan bahwa pelatihan bermanfaat bagi wanita, tetapi pelatihan teratur diperlukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan, dan tindak lanjut yang lebih lama diperlukan (Akarsu & Andsoy, 2022).

Menurut Nafisi et al, ketidaktahuan ditemukan sebagai alasan terpenting untuk tidak melakukan SADARI. Selain itu, Kemalasan, sifat pelupa, kurangnya informasi mengenai SADARI yang benar, dan ketakutan menemukan massa sebagai alasan terpenting untuk tidak melakukan SADARI (Nafissi et al., 2012). Dalam penelitian oleh Naghibi, et al, "tidak percaya pada SADARI" dan "menjadi lebih khawatir" merupakan alasan utama untuk tidak melakukan SADARI (Naghibi et al., 2009). Selain itu, Jolaei dkk. melaporkan "tidak mengetahui prosedur SADARI" sebagai alasan utama untuk tidak melakukan SADARI oleh sebagian besar partisipan (Jolaei et al., 2004). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azage dkk., "tidak ada masalah pada payudara" dan "tidak mengetahui teknik SADARI" merupakan alasan utama dalam hal ini (Azage et al., 2013). Parajuli dkk. melaporkan tiga alasan untuk tidak melakukan SADARI, termasuk ketidaktahuan, kurangnya waktu, dan ketidakpastian dalam SADARI (Parajuli & Mandal, 2011).

Dalam pengabdian masyarakat ini juga dilakukan kegiatan demonstrasi cara melakukan SADARI dengan manekin payudara, kemudian masing-masing peserta melakukan praktik SADARI secara langsung pada manekin. Pelatihan secara langsung pada WUS tentang kanker payudara dan metode skrining sangatlah penting. Studi menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang SADARI adalah alasan utama di balik keengganan wanita untuk melakukan SADARI. Pelatihan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan praktik SADARI. Pelatihan tentang SADARI dapat mendorong mereka untuk melakukan SADARI dan berkontribusi pada perilaku

mencari kesehatan dan pengendalian kanker (Ahmed & Shrief, 2019). Selama pelatihan SADARI, profesional kesehatan harus memberikan informasi, mendorong perilaku kesehatan yang positif, dan mengubah perilaku yang salah yang ada untuk menjaga keberlanjutan kesehatan wanita. Program pelatihan ini harus membahas pentingnya diagnosis dini dan pengobatan dalam pengendalian kanker, menunjukkan cara melakukan SADARI dan menggarisbawahi pentingnya SADARI teratur (Abasi et al., 2018).

Metode penyampaian edukasi secara langsung pada sasaran akan lebih efektif dalam proses transfer informasi. Sesi edukasi interaktif, demonstrasi, dan simulasi dapat meningkatkan kemampuan WUS untuk melakukan SADARI secara mandiri di rumah. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan antusias WUS untuk mengenal lebih jauh tentang deteksi dini kanker payudara. Selain perilaku deteksi dini, keterlibatan masyarakat (WUS) dalam mengenal kanker payudara dapat meningkatkan dukungan masyarakat terhadap penderita kanker payudara. Dimana dukungan tersebut akan muncul seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap masalah kanker payudara

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang Kanker Payudara dan SADARI. Secara kognitif, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan serta praktik SADARI. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini SADARI diharapkan dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia. Perlu adanya upaya edukasi kesehatan yang berkesinambungan yang dapat diberikan kepada WUS agar dapat terus melakukan praktik SADARI secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasi, E., Tahmasebi, H., Zafari, M., Tofigi, M., & Hassani, S. (2018). The Impact of Female Students' Breast Self-Examination training on their Mothers' Awareness. *Journal of Midwifery and Reproductive Health*, *6*(4), 1464–1471. <https://doi.org/10.22038/JMRH.2018.18718.1195>
- Abo Al-Shiekh, S. S., Ibrahim, M. A., & Alajerami, Y. S. (2021). Breast Cancer Knowledge and Practice of Breast Self-Examination among Female University Students, Gaza. *The Scientific World Journal*, *2021*, 6640324. <https://doi.org/10.1155/2021/6640324>
- Ahmed, S. E.-M., & Shrief, S. (2019). The effect of health promotion program on female breast self-examination knowledge and practice. *Egyptian Nursing Journal*, *16*(1), 25. https://doi.org/10.4103/ENJ.ENJ_24_18
- Akarsu, N. K., & Andsoy, I. I. (2022). Evaluation of Breast Self-examination Training in Turkish Women Living in Northwestern Turkey. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, *63*(1), E76–E82. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/JPMH2022.63.1.2305>
- Amin, M. N., Uddin, M. G., Uddin, M. N., Rahaman, M. Z., Siddiqui, S. A., Hossain, M. S., Islam, M. R., Hasan, M. N., & Uddin, S. M. N. (2020). A hospital based survey to evaluate knowledge, awareness and perceived barriers regarding breast cancer screening among females in Bangladesh. *Heliyon*, *6*(4). <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2020.E03753>
- Azage, M., Abeje, G., & Mekonnen, A. (2013). Assessment of Factors Associated with Breast Self-Examination among Health Extension Workers in West Gojjam Zone, Northwest Ethiopia. *International Journal of Breast Cancer*, *2013*, 1–6. <https://doi.org/10.1155/2013/814395>
- Bashirian, S., Barati, M., Mohammadi, Y., MoaddabShoar, L., & Dogonchi, M. (2021). Evaluation of an Intervention Program for Promoting Breast Self-Examination Behavior in Employed Women in Iran. *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, *15*, 1178223421989657. <https://doi.org/10.1177/1178223421989657>
- Hassan, N. A. (2023). Awareness toward breast cancer and practice of breast self-examination among Iraqi female students at faculty of basic education. *Journal of Advanced*

- Pharmaceutical Technology & Research*, 14(3), 248. https://doi.org/10.4103/JAPTR.JAPTR_281_23
- Hijrah, H., Usman, A. N., Sanusi Baso, Y., Syarif, S., Ahmad, M., & Nulandari, Z. (2024). Influence of variables on breast self-examination: Potential barrier or enhancement of breast cancer prevention. *Breast Disease*, 43(1), 145. <https://doi.org/10.3233/BD-249001>
- Hoffmann, R., & Lutz, S. U. (2018). The health knowledge mechanism: evidence on the link between education and health lifestyle in the Philippines. *The European Journal of Health Economics*, 20(1), 27. <https://doi.org/10.1007/S10198-017-0950-2>
- International Agency for Research on Cancer. (2021). *GLOBOCAN 2020: New Global Cancer Data*.
- Islam, R. M., Bell, R. J., Billah, B., Hossain, M. B., & Davis, S. R. (2016). Awareness of breast cancer and barriers to breast screening uptake in Bangladesh: A population based survey. *Maturitas*, 84, 68–74. <https://doi.org/10.1016/J.MATURITAS.2015.11.002>
- Jolaei, S., Mehrdad, N., Bahrani, N., & Mohamadzadeh, S. (2004). A comparative study on pain caused by standard and Z-track method for I.M injection. *Journal of Hayat*.
- Manisha, B. K., & Kaphle, H. P. (2023). Breast self-examination: Knowledge, practice and associated factors among 20 to 49 years aged women in Butwal sub-metropolitan, Rupandehi, Nepal. *PLOS ONE*, 18(6), e0286676. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0286676>
- Nafissi, N., Saghafinia, M., Motamedi, M. H. K., & Akbari, M. E. (2012). A survey of breast cancer knowledge and attitude in Iranian women. *Journal of Cancer Research and Therapeutics*, 8(1), 46–49. <https://doi.org/10.4103/0973-1482.95173>
- Naghibi, S., Vahidshahi, K., Yazdani, J., & Noshnaei, F. (2009). KNOWLEDGE, ATTITUDE AND PRACTICE OF MALE COMMUNITY HEALTH WORKERS IN MAKO TOWNSHIP, IRAN ABOUT BEAST SELF-EXAMINATION. *Journal of School of Public Health and Institute of Public Health Research*.
- Noreen, M., Murad, S., Furqan, M., Sultan, A., & Bloodsworth, P. (2015). Knowledge and awareness about breast cancer and its early symptoms among medical and non-medical students of Southern Punjab, Pakistan. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 16(3), 979–984. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2015.16.3.979>
- Parajuli, P., & Mandal, G. (2011). Knowledge about Breast Cancer and Breast Self Examination Practices among Medical, Dental and B. Sc Nursing Students of BPKIHS. *Health Renaissance*, 8(3), 166–168. <https://doi.org/10.3126/HREN.V8I3.4209>
- Rahman, S. A., Al-Marzouki, A., Otim, M., Khayat, N. E. H. K., Yousef, R., & Rahman, P. (2019). Awareness about Breast Cancer and Breast Self-Examination among Female Students at the University of Sharjah: A Cross-Sectional Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 20(6), 1901. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.6.1901>
- Rathnayake, N., Alwis, G., Lenora, J., Mampitiya, I., & Lekamwasam, S. (2020). Effect of Health-Promoting Lifestyle Modification Education on Knowledge, Attitude, and Quality of Life of Postmenopausal Women. *BioMed Research International*, 2020, 3572903. <https://doi.org/10.1155/2020/3572903>
- Sarker, R., Islam, M. S., Moonajilin, M. S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2022). Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC Cancer*, 22(1), 199. <https://doi.org/10.1186/S12885-022-09311-Y>
- Zeng, X., Jiang, S., Ruan, S., Guo, Z., Guo, J., Liu, M., Ye, C., & Dong, J. (2021). MAPK4 silencing together with a PARP1 inhibitor as a combination therapy in triple-negative breast cancer cells. *Molecular Medicine Reports*, 24(2), 548. <https://doi.org/10.3892/MMR.2021.12187>